



Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar

Ni Putu Chandra Parama Jyoti*, Putu Ratna Kusumadewi Giri, Steffano Aditya Handoko, Desak Putu Yuli Kurniati, Luh Wayan Ayu Rahaswanti

ABSTRACT

Background: School aged children in Indonesia have a high risk of caries due to dietary factors, the use of *fluoride*, bottle feeding and parent's knowledge and behavior related to dental care of their children. Mother is the closest figure of a child, therefore their mouth care still depend on her.

Aim: the aim of this research is to determined the relation between mother's level of knowledge and behavior in dental care of their children to dental caries incident in TK Titi Dharma Denpasar.

Method: this study is a cross-sectional analytic study on 46 mother and their children. Mothers were given questionnaires to know the level of knowledge and behavior

in dental care of their children and the children's oral cavity has examined to determine the caries index.

Result: the result of this study shows that 67.39% mothers have a good knowledge and 65.22% mothers have a good behavior regarding to their children's dental care. The population caries index in TK Titi Dharma Denpasar was 3.9 which is categorized as medium level of caries incidence.

Conclusion: the conclusion of this research is there is a correlation between mother's level of knowledge and behavior in taking care of their children's teeth toward caries incident in TK Titi Dharma Denpasar.

Keywords: knowledge, behavior, dental caries

Cite This Article: Tyoti, N.P.C.P., Giri, P.R.K., Handoko, S.A., Kurniati, D.P.Y., Rahaswanti, L.W.A. 2019. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar. *Bali Dental Journal* 3(2): 96-102

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak usia sekolah di Indonesia memiliki risiko besar terkena karies karena faktor makanan, penggunaan *fluoride*, penggunaan susu botol serta tingkat pengetahuan dan perilaku dari orang tua yang berkaitan dengan perawatan gigi dan mulut. Pada anak usia Taman Kanak-kanak, perawatan gigi dan mulut masih bergantung kepada ibu yang merupakan figur terdekat seorang anak.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar.

Metode penelitian: desain penelitian menggunakan metode *cross-sectional* analitik pada 46 ibu serta anaknya. Ibu diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat

pengetahuan serta perilaku dalam merawat gigi anak, kemudian dilakukan pemeriksaan rongga mulut untuk mengetahui indeks karies anak dari ibu yang telah mengisi kuesioner tersebut.

Hasil: dari hasil penelitian menunjukan bahwa 67,9% ibu memiliki pengetahuan yang baik, kemudian terdapat 65,22% ibu dengan perilaku yang baik mengenai perawatan gigi anak. Indeks karies di TK Titi Dharma Denpasar sebesar 3,9 (kategori sedang).

Kesimpulan: kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan tingkat pengetahuan serta perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar.

Kata Kunci : pengetahuan, perilaku, karies gigi

Sitasi Artikel ini: Tyoti, N.P.C.P., Giri, P.R.K., Handoko, S.A., Kurniati, D.P.Y., Rahaswanti, L.W.A. 2019. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar. *Bali Dental Journal* 3(2): 96-102

Program Studi Pendidikan
Dokter Gigi Fakultas Kedokteran
Universitas Udayana

*Korespondensi:
Ni Putu Chandra Parama Jyoti;
Program Studi Pendidikan
Dokter Gigi Fakultas Kedokteran
Universitas Udayana

Diterima : 20 September 2019
Disetujui : 16 Nopember 2019
Diterbitkan : 25 Desember 2019



PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan gigi dan diawali dengan terjadinya kerusakan pada permukaan gigi yaitu dari bagian enamel ke dentin yang kemudian meluas kearah pulpa.¹ Terjadinya karies disebabkan oleh serangkaian proses dan faktor yang saling mempengaruhi selama beberapa kurun waktu. Terdapat empat faktor utama penyebab karies, keempat faktor tersebut adalah *host*, mikroorganisme, substrat dan waktu. Sebagai proses dan faktor yang saling mempengaruhi, keseimbangan dari faktor utama didalam rongga mulut dipengaruhi pula oleh faktor risiko luar. Faktor risiko luar terdiri dari usia, status sosial dan ekonomi, tingkat pendidikan, pengetahuan serta sikap dan perilaku.²

Community Dental Oral Epidemiology menyebutkan bahwa anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia memiliki risiko besar terkena karies. Pada anak usia Taman Kanak-kanak, perawatan gigi dan mulut masih bergantung kepada perilaku orang tua, khususnya ibu sebagai figur terdekat seorang anak. Pengetahuan dan perilaku ibu memiliki pengaruh dalam membimbing, memberikan penjelasan dan mengawasi anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya secara baik dan benar yang berpengaruh terhadap risiko terjadinya karies pada anak tersebut.^{3,4}

Kota Denpasar merupakan ibukota Provinsi Bali yang memiliki akses mudah untuk mendapatkan fasilitas kesehatan dan memiliki jumlah praktek dokter gigi yang paling tinggi apabila dibandingkan dengan kabupaten lain, yaitu sebesar 31%.⁵ Namun tingginya jumlah praktek dokter gigi, tidak sejalan dengan menurunnya prevalensi masalah gigi dan mulut. Seperti di wilayah Denpasar Utara yang memiliki prevalensi penyakit gigi dan mulut yang cukup tinggi yaitu sebesar 57,54%.⁶ Puskesmas III Denpasar Utara menaungi 22 Taman Kanak-Kanak (TK) dan menjalani kegiatan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) rutin dua kali dalam setahun. Berdasarkan data hasil *screening* yang dilakukan pihak Puskesmas bulan Februari 2017, ditemukan 65,3% anak di TK Titi Dharma Denpasar menderita karies.⁶ Berdasarkan apa yang diuraikan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar.

Ruang lingkup penelitian ini adalah dalam bidang epidemiologi penyakit karies gigi yang meliputi analisis hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar dan terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* analitik. Sampel dalam penelitian ini adalah anak yang bersekolah di TK Titi Dharma Denpasar yang telah memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi yaitu sebanyak 46 anak. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Langkah pertama dilakukan pembuatan *sampling frame*, selanjutnya dilakukan pemilihan sampel sebanyak 46 anak secara acak dengan menggunakan *software*. Ibu dari anak yang terpilih diberikan lembar *informed consent* dan kusioner yang akan diisi selama 3x24 jam kemudian dilakukan *screening* pada anak dari ibu tersebut untuk mendapatkan angka kejadian karies.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut: 1. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan masing-masing variabel yang diteliti seperti variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku perawatan gigi ibu terhadap anak serta variabel terikat yaitu kejadian karies pada anak. 2. Analisis hubungan dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawatan gigi ibu terhadap kejadian karies anak dan hubungan antara perilaku perawatan gigi ibu terhadap kejadian karies anak. Uji statistik yang digunakan dalam analisis hubungan adalah analisis *Spearman rank test*. Hasil analisa menunjukkan hubungan jika nilai *p value* <0,05.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan terdapat masing-masing 18 orang responden yang berusia 26-35 tahun dan berusia 36-45. Kemudian mengenai tingkat pendidikan, sebagian besar responden menempuh jenjang pendidikan perguruan tinggi, yaitu sebanyak 28 responden (61%). Jenis pekerjaan wiraswasta memiliki frekuensi tertinggi dibanding jenis pekerjaan lain, yaitu sebanyak 18 responden (39%). Sedangkan jenis pekerjaan dengan frekuensi terendah adalah menjadi seorang ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 12 responden (26%). Selain itu sebanyak 27 responden memiliki status sosial ekonomi yang tinggi, sedangkan terdapat 19 responden yang berada pada status sosial ekonomi rendah.

B. Karakteristik Sampel

Pada Tabel 2 terlihat bahwa terdapat sebanyak masing-masing 15 anak yang berusia 4 tahun dan 6 tahun serta 16 anak yang berusia 5 tahun. Sampel yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 21 anak atau sebesar 46 % dan sampel yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 25 anak atau sebesar 54 %.

**Tabel 1.** Karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan status sosial ekonomi

		Frekuensi	Persentase (%)
Usia	26-35	18	39,13
	36-45	18	39,13
	46-55	7	15,22
	56-65	3	6,25
Tingkat pendidikan	SMP	6	13
	SMA	12	26
	Perguruan Tinggi	28	61
Jenis Pekerjaan	PNS	16	35
	Swasta	18	39
	Ibu Rumah Tangga	12	26
Status Sosial Ekonomi	Baik	27	58,70
	Buruk	19	41,30

Tabel 2. Karakteristik sampel berdasarkan usia dan jenis kelamin

		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	21	46
	Perempuan	25	54
Usia	4	15	32,61
	5	16	34,78
	6	15	32,61

C. Pengetahuan ibu mengenai perawatan gigi anak**Tabel 3.** Tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan gigi anak

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	31	67,39
Buruk	15	32,61
Total	46	100,00

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu berjumlah 31 orang (67,39%).

D. Perilaku ibu dalam merawat gigi anak**Tabel 4.** Perilaku ibu dalam merawat gigi anak

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	30	65,22
Buruk	16	34,78
Total	46	100,0

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik dalam merawat gigi anak yaitu berjumlah 30 orang (65,22%)

E. Kejadian karies pada anak**Tabel 5.** Kejadian karies anak berdasarkan indeks karies

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sangat rendah	9	15,57
Rendah	10	21,74
Sedang	7	15,21
Tinggi	7	15,21
Sangat tinggi	13	28,26
Total	46	100,0

Pada Tabel 5 dapat dilihat informasi mengenai sampel yang memiliki indeks def-t sangat tinggi yaitu sebanyak 13 anak (28,26%). Indeks karies juga dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia anak yaitu dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6, terjadi peningkatan di setiap kelompok umur dalam tingkat keparahan sangat tinggi. Pada kelompok umur 4 tahun, terdapat 2 anak (13,3%) yang memiliki tingkat keparahan tinggi, pada kelompok umur 5 tahun sebanyak 4 anak (25%) dan pada kelompok umur 6 tahun, terdapat 7 anak (46,67%). Selain itu pada jenis kelamin perempuan, terdapat 9 anak (36%) dalam tingkat keparahan yang sangat tinggi sedangkan pada jenis kelamin laki-laki, hanya 4 anak (19%) dengan tingkat keparahan karies sangat tinggi.

F. Hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian karies anak

Setelah dilakukan uji *Spearman rho* pada Tabel 7 didapatkan hasil berupa nilai *Level of Significance p value* = 0,559 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya secara statistik tidak terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar

G. Hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap kejadian karies anak

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan hasil bahwa

**Tabel 6.** Distribusi frekuensi indeks karies berdasarkan jenis kelamin dan usia anak

	Sangat rendah (n/%)	Rendah (n/%)	Sedang (n/%)	Tinggi (n/%)	Sangat tinggi (n/%)	Total (n/%)
4	3	5	2	3	2	15
	20	33,3	13,3	20	13,3	100
5	2	4	4	2	4	16
	12,5	25	25	12,5	25	100
6	4	1	1	2	7	15
	26,67	6,68	6,68	13,3	46,67	100
Total	9	10	7	7	13	46
	19,57	21,74	15,22	15,22	28,26	100
Perempuan	2	5	4	5	9	25
	8	20	16	20	36	100
Laki-laki	7	5	3	2	4	21
	33,33	23,8	14,29	9,52	19	100
Total	9	10	7	7	13	46
	19,57	21,74	15,22	15,22	28,26	100

Tabel 7. Hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian karies anak

	Indeks karies						Nilai Spearman rho (sig)
	Sangat rendah (n/%)	Rendah (n/%)	Sedang (n/%)	Tinggi (n/%)	Sangat tinggi (n/%)	Total (n/%)	
SMP	1	2	0	2	1	6	0,559
	16,7	33,3	0	33,3	16,7	100	
SMA	1	2	2	2	5	12	
	8,3	16,7	16,7	16,7	41,7	100	
Perguruan Tinggi	7	6	5	3	7	28	
	25	21,4	17,9	10,7	25	100	

Tabel 8. Hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap kejadian karies anak

	Indeks karies						Nilai Spearman rho (sig)
	Sangat rendah (n/%)	Rendah (n/%)	Sedang (n/%)	Tinggi (n/%)	Sangat tinggi (n/%)	Total (n/%)	
Tinggi	9	10	1	3	4	27	0,000
	33,3	37	3,7	11,1	14,8	100	
Rendah	0	0	6	4	9	19	
	0	0	31,6	21,1	47,4	100	
Total	9	10	7	7	13	46	
	19,6	21,7	15,2	15,2	28,3	100	

responden yang memiliki status sosial ekonomi tinggi dengan tingkat keparahan karies anak yang sangat rendah dan rendah masing-masing sebanyak 9 dan 10 responden. Sedangkan tidak terdapat anak dengan tingkat keparahan karies sangat rendah dan rendah pada responden dengan status sosial ekonomi rendah. Selain itu, setelah dilakukan uji *Spearman rho* didapatkan hasil berupa nilai *Level of Significance p value* = 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya secara statistik terdapat hubungan

status sosial ekonomi orang tua terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar

H. Hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan gigi anak terhadap kejadian karies anak

Berdasarkan Tabel 9 didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan tingkat keparahan karies anak yang sangat rendah dan rendah masing-masing sebanyak 8 responden (25,8%). Sedangkan

**Tabel 9.** Hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan gigi anak terhadap kejadian karies anak

	Indeks karies					Total (n/%)	Nilai Spearman rho (sig)
	Sangat rendah (n/%)	Rendah (n/%)	Sedang (n/%)	Tinggi (n/%)	Sangat tinggi (n/%)		
Pengetahuan baik	8 25,8	8 25,8	7 22,6	3 9,7	5 16,1	31 100	0,003
Pengetahuan buruk	1 6,7	2 13,3	0 0	4 26,7	8 53,3	15 100	
Total	9 19,6	10 21,7	7 15,2	7 15,2	13 28,3	46 100	

Tabel 10. Hubungan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies

	Indeks karies					Total (n/%)	Nilai Spearman rho (sig)
	Sangat rendah (n/%)	Rendah (n/%)	Sedang (n/%)	Tinggi (n/%)	Sangat tinggi (n/%)		
Perilaku baik	9 30	9 30	4 13,3	3 10	5 16,7	30 100	0,000
Perilaku buruk	0 0	1 6,2	3 18,8	4 25	8 50	16 100	
Total	9 19,6	10 21,7	7 15,2	7 15,2	13 28,3	46 100	

responden dengan tingkat pengetahuan buruk memiliki tingkat keparahan karies anak yang sangat tinggi yaitu sebanyak 8 responden (53,3%). Selain itu, setelah dilakukan uji *Spearman rho* didapatkan hasil berupa nilai *Level of Significance p value* = 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya secara statistik terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar.

I. Hubungan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak

Berdasarkan Tabel 10 didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki perilaku baik dengan tingkat keparahan karies yang sangat rendah dan rendah masing-masing sebanyak 9 responden (30%), sedangkan responden yang memiliki perilaku buruk memiliki tingkat keparahan karies yang sangat tinggi yaitu sebanyak 8 responden (50%). Setelah dilakukan uji analisis menggunakan *Spearman rho* didapatkan hasil berupa nilai *Level of Significance p value* = 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak yang artinya secara statistik terdapat hubungan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar.

PEMBAHASAN

Pengetahuan kesehatan gigi merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perilaku kesehatan gigi anak. Pendidikan kesehatan gigi yang diberikan oleh ibu kepada anak sejak usia dini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan mengenai faktor resiko terjadinya penyakit gigi dan mulut.⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Titi Dharma Denpasar, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 31 orang (67,39%). Hal serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan di Boyolali, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan gigi anak yaitu sebanyak 35 responden (59%).⁸ Apabila kita lihat dari faktor lingkungan, Kota Denpasar merupakan ibukota provinsi Bali dengan akses informasi yang sangat baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil pengetahuan baik dari responden yang keseluruhannya bertempat tinggal di kota Denpasar.

Pada anak usia Taman Kanak-kanak, perawatan gigi dan mulut masih bergantung kepada ibu sebagai figur terdekat seorang anak.^{3,4} Penelitian yang dilakukan di TK Titi Dharma Denpasar menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik dalam merawat gigi anak yaitu sebanyak 30 orang (65,22%). Hal tersebut juga terlihat pada



hasil penelitian mengenai perilaku ibu di Lamongan, bahwa 93% (40 anak) responden berperilaku baik dalam merawat gigi anak. Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang berkaitan dengan perilaku tersebut. Pada hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dan berhubungan dengan kejadian karies, oleh karena itu pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari perilaku responden.

Indeks yang digunakan untuk menilai status karies pada penelitian ini adalah indeks def-t (*decayed, extracted/indicated for extraction, filling tooth*) dengan 5 pengklasifikasian tingkat keparahan yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Setelah dilakukan *screening*, mayoritas sampel yang memiliki indeks def-t sangat tinggi yaitu sebanyak 13 anak (28,26%). Pada penelitian yang dilakukan di kota Tahuna tahun 2016 terhadap anak prasekolah, hasil serupa ditemukan yakni terdapat 60% (39 anak) yang memiliki indeks def-t sangat tinggi. Hal itu dapat disebabkan karena banyak faktor, anak usia Taman Kanak-kanak (TK) di Indonesia memiliki risiko besar terkena karies karena faktor makanan, frekuensi menyikat gigi anak, penggunaan *fluoride*, penggunaan susu botol, angka pendapatan keluarga serta sikap dan perilaku dari orang tua yang berkaitan dengan perawatan gigi dan mulut.^{9,10}

Ditinjau dari segi usia dengan tingkat keparahan karies, diperoleh peningkatan tingkat keparahan karies seiring dengan meningkatnya umur anak tersebut. Penelitian tentang hubungan usia anak terhadap kejadian karies menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia anak, maka semakin rentan mengalami karies karena lebih lama terpapar oleh faktor resiko penyebab karies gigi terutama apabila anak memiliki kebiasaan minum susu dan gigi anak tidak dibersihkan dengan benar.¹¹

Apabila ditinjau dari jenis kelamin, sebanyak 9 anak perempuan (36%) berada pada tingkat keparahan karies yang sangat tinggi, sedangkan pada anak laki-laki, hanya 4 anak (19%) dengan tingkat keparahan karies yang sangat tinggi. Sekresi saliva dan IgA yang merupakan protein saliva pencegah karies pada perempuan kurang dibandingkan laki-laki sehingga risiko karies menjadi lebih tinggi.^{1,12,13}

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Titi Dharma Denpasar, didapatkan hasil bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki anak dengan tingkat keparahan karies yang sangat rendah dan rendah yaitu masing-masing sebanyak 8 responden (25,8%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan buruk memiliki anak dengan tingkat keparahan karies sangat tinggi yaitu sebanyak 8 responden (53,3%). Secara statistik terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan gigi anak dengan kejadian karies anak di TK Titi Dharma, Denpasar. Hasil ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian Setyaningsih dan Prakoso tahun 2016 yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian karies

pada anak. Purwaka tahun 2014 menyimpulkan bahwa terjadinya karies pada anak dipengaruhi oleh bagaimana ibu dapat mengolah pengetahuan kesehatannya menjadi sesuatu hal yang bisa diterima anak-anaknya. Maka dari itu, buruknya pengetahuan ibu mengenai kesehatan rongga mulut berbanding lurus dengan tingginya angka kejadian karies pada anak. Hasil dalam penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh Jayanti tahun 2012 yang melaporkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian karies pada anak.⁸ Menurut Notoatmodjo (2010), kemampuan seseorang untuk memahami dan menyelesaikan masalah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tersebut. Sebagian besar responden menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi sehingga memiliki pengaruh terhadap hasil baik tingkat pengetahuan responden mengenai perawatan gigi anak. Sebanyak 28 orang atau 61% responden menempuh jenjang perguruan tinggi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Mubarak dkk tahun 2014 menyebutkan bahwa pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya.

Selain itu, diperoleh hasil berupa masing-masing 9 ibu memiliki perilaku yang baik dalam merawat gigi anak dan sejalan dengan tingkat keparahan karies yang sangat rendah dan rendah pada anak dari ibu tersebut. Secara statistik terdapat hubungan bermakna antara perilaku ibu dalam merawat gigi anak dengan kejadian karies anak di TK Titi Dharma, Denpasar. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diperoleh juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasasti tahun 2016 yang melaporkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Rahardjo (2012) juga melaporkan bahwa hubungan antara perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak. Widayanti (2004) dalam penelitiannya juga melaporkan terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak. Pada penelitian yang dilakukan di TK Titi Dharma Denpasar, memperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berada dalam tingkat sosial ekonomi yang tinggi yaitu sebanyak 27 responden. Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perilaku dan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk perilaku terkait upaya perawatan kesehatan gigi dan nutrisi makanan berserat yang dapat mencegah karies. Oleh karena sebagian besar responden memiliki status sosial ekonomi yang baik, hal tersebut juga memiliki pengaruh terbentuknya perilaku baik dalam merawat gigi anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar serta terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam merawat



gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan ibu mengenai mengenai gejala umum gigi berlubang tahap awal, anjuran penggunaan pasta gigi bagi anak dan pengetahuan mengenai *fluoride*.
2. Melakukan evaluasi perilaku ibu yang berkaitan dengan waktu menyikat gigi anak, pengawasan jumlah pasta gigi yang digunakan anak dan waktu kunjungan ke dokter gigi
3. Perlu adanya peningkatan program UKGS serta sosialisasi dari pihak pemerintah mengenai perawatan gigi dan mulut yang baik dan benar kepada pengajar di Taman Kanak-kanak, orang tua anak serta anak itu sendiri untuk menurunkan angka penyakit gigi dan mulut sejak dini.
4. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor utama penyebab karies pada anak usia prasekolah karena pada penelitian ini hanya membahas mengenai faktor resiko luar penyebab karies dari anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tarigan R. Karies Gigi. 2nd ed. Jakarta: EGC; 2013. 15-22 p.
2. Cappelli D, Mobley C. Preventive in Clinical Oral Health Care. 1st ed. Amsterdam: Elsevier, 2008. 48-50 p.
3. Afiati R, Adhani R, Ramadhani K. Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Karies Gigi Anak. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. 2017; 2 (1): 1
4. Kidd E. *Essentials of Dental Caries The Disease and its Management*. 3rd ed. New York: Oxford University Press Inc; 2005. 60-82 p.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. *Sarana Kesehatan Provinsi Bali*. Bali; 2014 : 14.
6. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. *Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2015*. Bali; 2015 : 34.
7. Fatmasari M, Adhani R. Hubungan antara Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Indeks Karies Gigi Pelajar SMPN di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. 2017; 1(1) : 55-59
8. Maharani D, Rahardjo A. Mother's Dental Health Behaviors and Mother-Child's Dental Caries Experiences : Study of A Suburb Area in Indonesia. *Makara Kesehatan*. 2012; 16 (2): 72-76.
9. Maulani C. *Kiat Merawat Gigi Anak*. Jakarta: Elex Media; 2015. 15-22 p.
10. Fejerskov O, Kidd E. *Dental Caries The Disease and its Clinical Management*. 2nd ed. UK: Munksgaard Ltd; 2008. 122-123 p.
11. Ali R, Christy N. Efektivitas Dental Health Education Disertai Demonstrasi Cara Menyikat Gigi terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar. *Pharmakon Manado*. 2016; 5 (1): 164-172.
12. Almasi A, Rahimiforoushani A, Eshraghian M. Effect of Nutritional Habits on Dental Caries in Permanent Dentition among Schoolchildren Aged 10-12 Years: A Zero-In-flated Generalized Poisson Regression Model Approach. *Iran*. 2016; 16 (2): 72-76
13. Setyaningsih R, Prakoso I. Hubungan Tingkat Pendidikan, Sosial Ekonomi dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Balita di Desa Mancasan Srkoharjo. *Kosala*. 2016; 1(4): 13-24.



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution